

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN
PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Nopa Arlince

150810150

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN
PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



Oleh:

Nopa Arlince

150810150

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nopa Arlince
NPM/NIP : 150810150
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Batam, 16 Februari 2019
Yang membuat pernyataan,

Nopa Arlince
150810150

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN
PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh:

Nopa Arlince

150810150

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal

Batam, 16 Februari 2019

Argo Putra Prima S.E.,M.Ak.,

Pembimbing

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Yesus Kristus yang telah memberi kasih dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa Proposal ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas ilmu sosial dan humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Argo Putra Prima S.E., M.Ak.,selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Vargo Christian L.Tobing S.E., M.Ak., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan ilmunya.
6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku Kepala Kantor Perwakilan PT Bursa Efek Indonesia

8. Kepadaa Orang tua, Ayah saya Tulus Gultom, Ibu saya Juniar Sihombing, Adek saya Miranda Rosa, dan Kekasih saya Tarsan Sibarani yang selalu memberikan nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
 9. Teman-teman seperjuangan Fitriani Silitonga, Feldi Fatli, Desriana Rupang, Restiana Ulandasari yang telah Banyak Membantu dan memberi saya dukungan.
 10. Sahabat saya Rosinta Simamora,Amd dan Epi Julianti yang telah membuat hari-hari saya menjadi berwarna.
- Semogga Tuhan Yesus Kristus membalas kebaikan dan selalu memberi Berkatnya, Amin.

Batam, 16 Februari 2019

Nopa Arlince

150810150

ABSTRAK

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 perusahaan Manufaktur sektor aneka industri dan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 6 perusahaan. Nilai Perusahaan dalam penelitian menggunakan *Price Book Value* (PBV), untuk keputusan Investasi menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), keputusan pendanaan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan menggunakan SPSS versi 20. Jenis analisis penelitian ini menggunakan metode statistic deskriptif dengan metode asumsi klasik, analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis. Berdasarkan hasil uji, nilai koefisien sebesar 0,092, uji t dengan nilai t hitung 3,380 dan signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ disimpulkan hipotesis pertama berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai perusahaan, nilai koefisien 0,340, uji t dengan nilai t hitung 0,614, nilai signifikan sebesar $0,545 > 0,05$ disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan, nilai koefisien sebesar (-) 0,002, uji t menunjukkan nilai t hitung (-)0,663, nilai signifikan sebesar $0,513 > 0,05$, disimpulkan bahwa hipotesis ketiga penelitian ini berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Nilai perusahaan. Hasil pengujian F hitung sebesar 4.550 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,011 dimana F hitung $4.550 > 2.98$ dan nilai signifikan $0.01 < 0.05$ maka disimpulkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

The study was conducted aimed to determine the effect of investment decisions, funding decisions, and dividend policies that influence partially or simultaneously on the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. the population in this study were as many as 41 manufacturing companies of various industrial sectors and samples that met the criteria of 6 companies. Corporate value in the study uses Price Book Value (PBV), for Investment decisions using Price Earning Ratio (PER), funding decisions use Debt to Equity Ratio (DER) and dividend policy using Dividend Payout Ratio (DPR) and using SPSS version 20. Types analysis of this study using descriptive statistical methods with classical assumption methods, analysis of Multiple Linear Regression and Hypothesis Tests. Based on the test results, the coefficient value is 0.092, t test with the value of t count 3.380 and significant at $0.002 < 0.05$. It is concluded that the first hypothesis has a partial effect on firm value, coefficient value 0.340, t test with t count 0.614, significant value of $0.545 > 0.05$, it is concluded that the second hypothesis in this study has no significant effect partially on Company Value, the coefficient value is (-) 0.002, the t test shows the value of t count (-) 0.663, a significant value of $0.513 > 0.05$, concluded that the third hypothesis of this study has an effect not partially significant on firm value. Test results F count of 4.550 and significant probability value of 0.011 where F count is $4.550 > 2.98$ and significant value $0.01 < 0.05$, it is concluded that investment decisions, funding decisions, and dividend policies simultaneously have a significant effect on Firm Value.

Keywords: *Investment Decisions, Financing Decisions, Dividend Policy, Firm Value.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Dasar.....	11
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	11
2.1.2 Keputusan Investasi	12
2.1.3 Keputusan Pendanaan	17
2.1.4 Kebijakan Dividen	19
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Penelitian	25
2.3.1 Pengaruh antara Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.3.2 Pengaruh antara Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan	26
2.3.3 Pengaruh antara Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	26
2.4 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Operasional Variabel.....	30
3.2.1 Variabel Independen (Bebas).....	31

3.2.2 Variabel Dependen (Terikat).....	33
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.3.1 Populasi.....	34
3.3.2 Sampel.....	36
3.5 Metode Analisis Data.....	37
3.5.1 Statistik Deskriptif	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik Regresi.....	38
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	42
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	42
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
3.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.1.3 Hasil Uji Pengaruh.....	52
4.2 Pembahasan.....	58
4.2.1 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	59
4.2.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	59
4.2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan uang Terdaftar di BursaEfek Indonesia	60
4.2.4 Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio PBV Perusahaan Sektor Aneka Industri dari tahun ketahun.....	6
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun2013-2017	35
Tabel 3.2 Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel.....	37
Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian	43
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	44
Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	48
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.6 Hasil Uji t (parsial).....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji F (simultan).....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Determinasi (R^2)	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 3.1 Gambar Desain penelitian	30
Gambar 4.1 Grafik Histogram	46
Gambar 4.2 Normal Probability Plot.....	47
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedasitas dengan Metode ScatterPlot	51

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 PBV	12
Rumus 2.2 PER	17
Rumus 2.3 DER	18
Rumus 2.4 DPR	23
Rumus 3.1 PER	32
Rumus 3.2 DER	32
Rumus 3.3 DPR	33
Rumus 3.4 PBV	34
Rumus 3.5 Regresi berganda.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Pendukung Penelitian

Lampiran 2: Data Pendukung Penelitian

Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Penelitian

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan industri manufaktur di Indonesia belakangan ini semakin berkembang pesat. Dikutip dari laman (www.kemenperin.go.id) Industri manufaktur di Indonesia mulai bangkit, sebagian produknya telah berhasil menguasai pangsa pasar dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi akan berada di posisi tiga besar setelah Tiongkok dan India. Penjelasan tersebut disampaikan Komisaris Independen BCA dan Unilever Indonesia Cyrillus Harinowo dalam acara diskusi Kebangkitan Industri Manufaktur Indonesia di Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Gajah Mada (UGM). Kebangkitan Industri Indonesia telah terjadi dan jauh melampaui laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Industri makanan dan minuman pertumbuhannya telah mencapai *double digit*, Bidang Industri Otomotif mesin dan elektronik juga mengalami pertumbuhan pesat di atas 20%.

Bertambahnya jumlah perusahaan dari hari ke hari membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, dagang, Maupun jasa saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik sehingga mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan.

Nilai perusahaan menunjukkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran yang diterima

oleh pemegang saham yang akan memberikan sinyal positif bagi perusahaan karena dengan meningkatkan kemakmuran pemegang saham, mereka akan terus menginvestasikan modalnya untuk kegiatan perusahaan. Dengan demikian, setiap perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik agar dapat menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan.

Menurut (Purwani, 2016) Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham diperdagangkan *overvalued* atau *undervalued* dari nilai buku sahamnya.

Menurut (Haryadi, 2016) Nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor, kreditur dan stakeholder terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dalam jangka pendek untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan sumber daya yang tersedia, dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public* memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham (Sudana, 2011).

Permintaan saham yang rendah akan membuat para investor tidak lagi menghargai nilai saham lebih kecil dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai PBV nilai perusahaan rendah. Keputusan investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh

keuntungan di masa mendatang. investasi disisi lain berfokus pada pilihan-pilihan apakah membeli suatu aktiva, melaksanakan suatu proyek, membuat suatu produk, dan lain sebagainya yang lebih mengarah kepada pengadaan infrastruktur untuk menunjang kegiatan operasional. Umumnya, investasi dalam bisnis memiliki dua karakteristik kunci: *yang pertama*, Investasi meliputi aktiva yang mempunyai umur ekonomis yang relatif panjang dan *yang kedua*, dari investasi tersebut diharapkan dapat menyediakan suatu hasil tertentu dalam jangka panjang (Samryn, 2012).

Menurut penelitian (Pertiwi, Tommy, & Tumiwa, 2016) Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Karena perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi mampu mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan (Purwani, 2016) keputusan investasi diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER) dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earnings per share*). Menurut Penelitian (Dyah Ayu Ratnasari Kusumaningrum, 2013) Keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, di mana keputusan investasi menyangkut tentang pengalokasian dana, keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan.

Indikator yang harus diperhatikan investor selain dari keputusan investasi adalah keputusan pendanaan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin meningkat proporsi utang pada suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya keuntungan dari pengurangan pajak yang disebabkan jumlah pembayaran bunga sehingga biaya modal perusahaan juga akan berkurang dikemudian hari.

Keputusan pendanaan dalam penelitian (Dyah Ayu Ratnasari Kusumaningrum 2013), berkaitan dengan pemilihan alternatif sumber pendanaan yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Proporsi penggunaan sumber dana internal atau eksternal dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan menjadi sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Bauran yang optimal akan menyumbangkan *benefit* dan *cost*, sehingga akan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian (Purwani, 2016) Keputusan Pedanaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan melalui ekuitas dan mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri.

Investor menambahkan modal kepada perusahaan dengan harapan tingkat pengembalian (dividen) yang tinggi. Kebijakan dividen bersifat kontroversial, ada yang memberikan alasan tuntutan mengenai kebijakan dividen secara ilmu ekonomis tidak masuk akal. Terdapat alasan bagi perusahaan untuk

membayarkan dividen yang tinggi, ada juga alasan untuk membayarkan dividen yang rendah (Ross, Westerfield, dan Jordan, 2009).

Kebijakan dividen adalah penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Halim, 2015). Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio* (DPR), yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana intern perusahaan (Sudana, 2011).

Penelitian oleh (Dyah Ayu Ratnasari Kusumaningrum, 2013) dalam Mandagi, kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba yang harus dibayar kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali didalam perusahaan (laba ditahan). Apabila laba ditahan perusahaan saat ini dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil . Kebijakan yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen dimana para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan dimana faktor-faktor ini

sering digunakan oleh para calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Faktor pertama dapat dilihat dari keputusan investasi yang diukur dengan menggunakan *Prie Earning Ratio* (PER), faktor kedua dilihat dari keputusan pendanaan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), faktor ketiga dilihat dari kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payaout Ratio* (DPR).

Besarnya Nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Rasio PBV Perusahaan Sektor Aneka Industri dari tahun ketahun

Nama Perusahaan	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
Astra International Tbk.	2,59	2,60	1,92	2,54	2,15
Astra Otoparts Tbk.	1,84	2,08	0,76	0,96	0,92
Selamat Sempurna Tbk.	4,93	5,97	4,76	3,62	4,10
Sri Rejeki Isman Tbk.	1,96	1,19	1,89	1,07	1,30
Trisula International Tbk.	1,42	1,24	0,95	0,98	0,92
Sepatu Bata Tbk.	3,47	3,24	2,14	1,81	1,27

Sumber: www.idx.co.id

Dari gambaran uraian latar belakang dan hasil perhitungan rasio keuangan PBV diatas dapat dikatakan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri mengalami naik turunnya PBV sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Dengan demikian judul

penelitian ini adalah **“PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini,yaitu:

1. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah akan memberikan sinyal negatif bagi investor, hal ini akan menjadi daya tarik investor untuk melepas saham perusahaan sehingga mengakibatkan Nilai Perusahaan Anjlok/Rendah.
2. Adanya proporsi utang yang rendah disebabkan dari kerugian penambahan pajak sehingga biaya modal perusahaan bertambah
3. Terdapat ketidak seragaman bagi perusahaan untuk membayarkan dividen tinggi dan ada juga yang membayar dividen rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan dikarenakan keterbatasan waktu yang masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah yang peneliti fokuskan pada:

1. Objek penelitiannya pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian hanya 5 tahun dari 2013-2017.

3. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
4. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price book value* (PBV).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
4. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu ekonomi dalam bidang analisa laporan keuangan terutama hal-hal dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, sehingga penulis dapat menerapkan teori yang selama ini dipelajari dan diperoleh selama masa perkuliahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi, memberikan masukan mengenai prospek perusahaan sebelum calon investor menginvestasikan

modalnya pada perusahaan serta diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai ialah sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi, dan diperjuangkan. Nilai perusahaan adalah hasil kerja perpaduan *capital* dan tenaga kerja. (Utari, Purwanti, & Prawironegoro, 2014) mengatakan kegiatan operasi perusahaan yang mengharapkan hasil memiliki risiko yang tidak dapat diwujudkan melalui perpaduan *capital* dan tenaga kerja. (Harmono, 2017) menyatakan Nilai Perusahaan bisa terlihat dari kinerja perusahaan yang mencerminkan harga saham yang dibentuk berdasarkan permintaan serta penawaran dipasar modal yang bisa dijadikan masyarakat menilai kinerja perusahaan.

Menurut penelitian (Utari, Purwanti, Prawironegoro, & 2016:345) menghitung nilai perusahaan atas risiko keuangan yang akan ditanggung oleh perusahaan serta hasil investasi atas harta tertentu dengan berbagai varian hasil pasar (*covariance*). Menurut (Haryadi, 2016) hasil penelitiannya menyatakan Nilai perusahaan itu bisa dijadikan pandangan investor terhadap perusahaan terbuka, yang biasanya mau menyajikan laporan keuangan yang berhubungan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga semakin meningkat. Menurut penelitian (Purwani, 2016) Nilai Perusahaan itu akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan tinggi saat ini tetapi pada prospek dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan dalam penelitian

ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value* (PBV) dapat diformulasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Rumus 2.1 PBV

2.1.2 Keputusan Investasi

Situasi di mana investor memiliki dana yang terbatas untuk melakukan investasi bisnis. (Halim, 2012:1) mengatakan investasi harus dianalisis terlebih dahulu kelayakannya secara mendalam terhadap investasi bisnis sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi tersebut akan layak untuk didanai.

Penelitian (Utari et al., 2016) adanya kriteria investasi yang memiliki kelemahan dan kelebihan untuk mencapai suatu ukuran tentang baik atau buruknya suatu proyek yang sedang berjalan yang akan menjadi usulan atas investasi menurut tingkat keuntungannya. Investasi (*investment*) merupakan penggunaan modal keuangan sebagai suatu upaya untuk menciptakan uang lebih banyak (*the use financial capital in an effort to create more money*) yang memiliki risiko investasi sangat tinggi sehingga akan memungkinkan habisnya modal yang ditanamkan. walaupun demikian, tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan juga tinggi sebagai wujud dari kompensasi atas risiko yang terkandung di dalamnya.

Upaya mengurangi atau menekan besarnya risiko atas investasi menggunakan suatu sarana yang dikenal sebagai lindung nilai (*hedging*) yang digunakan untuk mengurangi potensi kerugian. Salah satu upaya oleh investor untuk mengurangi risiko selain lindung nilai adalah dengan melakukan

diversifikasi Artinya, adanya kombinasi berbagai jenis sekuritas yang disebut sebagai portofolio yang dibentuk untuk dapat memenuhi keinginan investor di masa berikutnya. Dalam hal ini portofolio merupakan sekuritas yang dimiliki bersama dalam upaya untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa mendatang. dalam (Gumanti, 2011) menyatakan investor akan selalu memanfaatkan keberadaan pasar keuangan untuk meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana yang berharap bahwa tingkat konsumsinya akan meningkat. Menurut PSAK nomor 13 Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004, investasi merupakan asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Berbagai metode investasi yang sering digunakan untuk menilai suatu investasi:

1. Metode *Payback Period* (PP)

Payback period suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas netto (*net cash flow*), atau total arus kas bersih dalam periode tertentu sama dengan pengeluaran investasi di awal periode.

2. Metode *Net Present Value* (NPV)

Metode ini dihitung adalah nilai sekarang (*Present value*) dari keseluruhan *proceeds* selama usianya dikurangi dengan *present value* dari jumlah investasinya (*initial investment*).

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

Metode ini merupakan “*discounted cash flow*” untuk menentukan tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari arus kas bersih yang diharapkan akan diterima (*PV of Capital Outlays*).

4. *Accounting Rate of Return (ARR)*

Model ini menghitung rata-rata laba bersih (*earning after tax*) dari suatu proyek dibagi nilai tunai investasi.

5. *Profitability Index (PI)*

Model ini menghitung nilai tunai arus kas masuk bersih dibagi nilai tunai investasi.

2.1.2.1 Teori Perkembangan Manajemen Investasi

Teori yang terkait dengan manajemen investasi mengalami perkembangan yang sangat pesat dari waktu ke waktu. Farrel mengatakan teori portofolio mencakup dua hal besar, yaitu bagaimana kita melakukan alokasi aset dan bagaimana kita menyikapi perkembangan globalisasi investasi. Jika pemahaman kita terhadap teori portofolio cukup baik, maka kita akan dapat melakukan alokasi aset dengan baik sesuai dengan tingkat preferensi risiko dan *return* yang kita hadapi. Terkait, dengan investasi global, investor pasar global saat ini sudah tidak lagi terkendala oleh waktu dan informasi jika mau berinvestasi di Negara lain.

Teori pasar modal (*capital market theory*) mencakup Perimbangan risiko dan *return (risk and return trade off)* merupakan aspek penting dalam manajemen

investasi, menunjukkan bagaimana seorang investor mengambil keputusan investasi dengan membandingkan tingkat risiko dan *return* yang melekat didalamnya. Investor pertama yang bertipe penghindar risiko (*risk averse* atau *risk avoider*) akan memilih jenis investasi yang menawarkan kepastian *return* lebih tinggi untuk tingkat risiko tertentu. Tipe investor kedua adalah yang memiliki keseimbangan atau netral terhadap perimbangan antara risiko dan *return* (*risk neutral* atau *risk indifference*). Mereka yang bisa menerima secara wajar keseimbangan antara risiko dan *return*. Jika suatu alternatif investasi memiliki risiko dan *return* yang sepadan, maka investor kelompok netral ini dapat menerimanya. Adapun ketiga dari investor adalah mereka yang menyukai risiko atau pencari risiko (*risk seeker/risk lover*) (Gumanti, 2011).

(Fahmi, 2015) menyatakan banyaknya penyebab yang menjadikan negara berkembang memiliki tingkat risiko tinggi dibandingkan berinvestasi dinegara maju karena adanya tatanan hukum, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan negara menjadi rapuh dan sering mengalami guncangan.

2.1.2.2 Tujuan Investasi

Dalam pencapaian efektifitas dan efisiensi suatu keputusan, diperlukan ketegasan terhadap tujuan yang diharapkan. Sama halnya, dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai (Fahmi, 2015). Diantarnya, terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut, terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*actual profit*), terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham, Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

2.1.2.3 Tipe-tipe Investasi

2.1.2.3 Investasi Langsung

Investasi langsung (*direct investment*) memiliki dana yang dapat langsung berinvestasi secara langsung membeli aset keuangan dari suatu perusahaan diantaranya: Investasi langsung yang tidak dapat di perjualbelikan seperti Tabungan, Deposito, Investasi langsung yang dapat di perjualbelikan dipasar uang seperti *Treasury bill* (utang treasury), dan deposito yang dapat dinegosasikan.

Investasi langsung sering mengenai keinginan untuk mengundang masuknya investor dari luar negeri atau yang dikenal sebagai *foreign direct investment*/FDI. FDI merupakan investasi langsung yang berasal dari luar negeri atau dana dari para investor luar negeri yang ditanamkan di suatu negara. Pada negara berkembang (*developing countries*) dan negara terbelakang (*underdeveloped countries*) kebijakan FDI terasa lebih diutamakan. Keuntungan yang diperoleh melalui FDI adalah terjadinya alih teknologi dan alih konsep manajemen. FDI dianggap sebagai salah satu terobosan untuk mempercepat tercapainya perubahan, perlu dipertimbangkan konsep seperti apa yang harus ditawarkan kepada pihak investor, baik investor yang sifatnya bilateral, multilateral, grup yang tergabung dalam organisasi internasional (*World Bank, Asian Development Bank, International Monetary Fund*, dan lainnya), maupun perusahaan-perusahaan berskala internasional yang sudah memiliki kecukupan aset secara finansial berupa kebijakan yang tertuang dalam bentuk ekspansi bisnis (Fahmi, 2015).

2.1.2.3.2 Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung (*indirect investment*) terjadi ketika pihak yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi namun tidak terlibat secara langsung atau cukup dengan membeli aset keuangan dalam bentuk saham atau obligasi. Mereka yang melakukan kebijakan investasi tidak langsung umumnya cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting pada suatu perusahaan (Fahmi, 2015).

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*) Adapun rumus untuk mencari PER adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Earning per share}} \quad \text{Rumus 2.2 PER}$$

2.1.3 Keputusan Pendanaan

Leverage keuangan berarti pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung tingkat pengembalian yang tetap (terbatas) dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Keputusan pendanaan merupakan analisis struktur biaya perusahaan akan memperlihatkan proporsi biaya operasi tetap terhadap penjualan. Bila proporsi ini tinggi, perusahaan mungkin akan memutuskan untuk tidak menambah biaya pendanaan tetap di atas biaya operasi tetap (Keown, Martin, Petty, & Scott, 2010:107).

Keputusan pendanaan merupakan upaya menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal, yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja ataupun aktiva tetap (Harmono, 2017). Dalam penelitian (Haryadi, 2016) Pendanaa dikenal dengan pendanaan tradisional, dan menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam mendanai operasional perusahaan sering menggunakan beberapa bentuk sekuritas campuran seperti Saham preferen mirip saham dan mirip obligasi. Sewa guna usaha disebut sebagai *leasing* digunakan manajer keuangan sebagai alternatif utang dalam pendanaan aktiva tetap. Sedangkan waran merupakan sekuritas derivatif yang diterbitkan perusahaan, terakhir konvertibel yaitu campuran antara utang (saham preferen) (Sri Dwi Ari Ambarwati, 2010).

Penelitian yang dilakukan (Purwani, 2016) keputusan pendanaan merupakan kebijakan manajemen keuangan untuk mendapatkan dana (baik pasar uang maupun pasar modal). Perusahaan membutuhkan dana yang berasal dari intern dan ekstern perusahaan. Kebijakan pendanaan tercermin dalam besarnya *debt equity ratio* dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.3 DER

2.1.4 Kebijakan Dividen

Pilihan korporat untuk membayar atau tidak dividen kas kepada pemegang saham untuk meningkatkan, mengurangi, atau mempertahankan tingkat dividen yang merupakan salah satu bidang kebijakan keuangan korporat yang paling rumit untuk ditentukan. Investor lebih suka kaya ketimbang tidak, sehingga dewan direktur korporat menghadapi keputusan yang menakutkan setiap kali pertanyaan masuk kedalam agenda, peningkatan dividen kas serentak mengurangi cadangan modal keuangan internal (kas) yang tersedia untuk belanja modal (Keown et al., 2010).

Menurut Van Horne kebijakan penting dalam manajemen keuangan adalah kebijakan dividen yang merupakan persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Rasio pembayaran dividen (*dividend pay out ratio*), menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dengan tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada menahan laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains*. *Capital gains* adalah keuntungan modal yang akan diperoleh pemegang saham jika menginvestasikan kembali pendapatannya dalam jangka panjang (Sri Dwi Ari Ambarwati, 2010).

Semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, semakin kecil laba yang ditahan dan sebaliknya. Penentuan besaran bagian laba bersih

perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen merupakan kebijakan manajemen perusahaan, serta akan mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham (Sudana, 2011). Kebijakan dividen (*dividend policy*) menentukan berapa banyak dari keuntungan harus dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali di dalam perusahaan. Laba yang ditahan merupakan sumber dana yang penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Jika perusahaan memiliki kas kecil, maka pembagian dividen sulit dilaksanakan, atau jika perusahaan posisi likuiditasnya buruk, misalnya rasio lancar kurang dari 100%, maka pembagian dividen sulit dilaksanakan. jika dipaksakan maka akan terjadi utang dividend dan makin memperburuk posisi likuiditas perusahaan (Utari et al., 2014).

2.1.4.1 Teori Kebijakan Dividen

2.1.4.1.1 *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM) bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa, nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan resiko bagaimana cara membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak memengaruhi nilai perusahaan (Sudana, 2011).

Adapun asumsi yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller adalah: Tidak ada pajak atas pendapatan perusahaan dan pendapatan pribadi, Tidak ada biaya emisi atau biaya transaksi saham, *Leverage* keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap biaya modal, Investor dan manajer memiliki informasi yang sama

tentang prospek perusahaan, Pendistribusian pendapatan antara dividen dan laba ditahan tidak berpengaruh terhadap biaya modal sendiri, Kebijakan penganggaran modal independen dengan kebijakan dividen.

2.1.4.1.2 *Bird in-the-hand theory*

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Linter menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena, pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. Investor memberikan nilai tinggi atas *dividen yield* dibandingkan dengan *capital gain* yang diharapkan dari pertumbuhan harga saham apabila perusahaan menahan laba untuk digunakan untuk membelanjai investasi, karena komponen *dividen yield* (D_1/P_0) risikonya lebih kecil dibandingkan dengan komponen pertumbuhan (g) pada persamaan pendapatan yang diharapkan $\{k_e \text{ atau } E/ (R) = D_1/ P_0 + g\}$ (Sudana, 2011).

2.1.4.1.3 *Tax Preference Theory*

Kebijakan dividen yang mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar saham perusahaan. Artinya, semakin besar jumlah dividen yang dibagikan suatu perusahaan semakin rendah harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan *capital gain*. Apabila tarif pajak dividen lebih tinggi dari pada *capital gain*, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan di perusahaan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan. Sehingga

terjadi peningkatan *capital gain* yang tarif pajak lebih rendah dengan tujuan untuk menghindari pajak (Sudana, 2011).

2.1.4.2 Prosedur-Prosedur Pembayaran Dividen Tunai

Pembayaran dividen pada umumnya dilakukan setiap setahun sekali, tetapi jika disetujui oleh pemegang saham bisa dilakukan setiap enam bulan sekali bahkan tiga bulan sekali, tergantung kemampuan perusahaan memperoleh laba dan tersedianya kas. Jika perusahaan ingin ekspansi, pembagian dividen bisa tidak dilakukan karena dananya untuk keperluan investasi. Jika perusahaan tidak mungkin lagi dikembangkan, maka seluruh laba bersih setelah pajak dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Dalam kondisi buruk, di mana laba bersih setelah pajak kecil, pembagian dividen bisa ditangguhkan dengan alasan laba tersebut digunakan untuk menambah modal kerja.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen (Utari et al., 2016), Posisi Likuiditas yang merupakan posisi perusahaannya buruk. Sehingga menyebabkan utang lancar lebih besar dari pada harta lancar, Perlunya Membayar Kembali Pijaman yang mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagi. Tingkat Perluasan Harta (*Rate of Asset Expansion*) Artinya, dividen harus kecil atau tidak ada pembagian dividen. Tingkat Keuntungan, apabila tingkat keuntungan diluar perusahaan lebih besar daripada di dalam perusahaan maka pemegang saham menuntut dibagikan dividen yang sebesar-besarnya kemudian diinvestasikan di luar. Stabilitas Keuntungan Perusahaan merupakan keuntungan yang relatif stabil dapat memprediksi keuntungan masa mendatang. Adanya Pintu

Sasaran Modal (*Acces to The Capital Market*) yang umumnya memiliki laba stabil dan tinggi dan dapat membagi dividen besar dibandingkan perusahaan kecil yang sulit memperoleh dana dari modal.

2.1.4.4 Aspek Kebijakan Dividen

Adanya Stabilitas Dividen yang membayar dividen stabil dari waktu ke waktu. karena perusahaan yang membayar dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut yang juga stabil dan sebaliknya. Target *Payout Ratio* merupakan Sejumlah perusahaan mengikuti kebijakan *target dividend payout ratio* jangka panjang mengakibatkan besarnya jumlah dividen yang dibayarkan berfluktuasi atau dividennya tidak stabil. Regular dan Extra Dividen dilakukan jika pendapatan perusahaan meningkat cukup besar tetapi sifatnya sementara. Apabila tidak terjadi peningkatan penapatan perusahaan, maka dividen yang dibagikan hanya *regular dividend*. Adapun rumus untuk *menghitung Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

Rumus 2.4 DPR

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penulisan karya ilmiah ini, peneliti sudah menelusuri beberapa hasil peneliti terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian tentang Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia telah banyak dilakukan, namun dengan berbagai pendapat. Berikut ini hasil-hasil dari penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Tahun	ISSN	Judul	Hasil
1	Hanifah Purwani Dharma Putri, Deannes Isyuardhana, S.E.,MM	2016	2355- 9357	Pengaruh Keputusan Investasi, keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Keputusan Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2.	Dyah Ayu Ratnasari Kusumaningrum , Shiddiq Nur Rahardjo	2013	2337- 3806	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap NilaiPerusahaan.
3.	Denny Kurnia	2017	2339- 2436 2549- 5968	Analisis Signifikansi Leverage dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai	<ol style="list-style-type: none"> Pengaruh leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Dividen

				Perusahaan.	berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
4.	Putri Juwita Pertiwi, Perengkuan Tommy Johan R. Tumiwa	2016	2303-1174	Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2. Keputusan Investasi Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5.	Entis Haryadi	2016	2339-2436	Pengaruh <i>Size</i> Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan	1. <i>Size</i> Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2. Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 4. Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual tentang bagaimana teori relational dari berbagai faktor diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2012). Kerangka pemikiran disusun untuk menggambarkan Variabel independen disimbolkan dengan (X), sedangkan variabel dependen disimbolkan dengan (Y).

2.3.1 Pengaruh antara Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi adalah keputusan penanaman modal berjangka waktu lama yang menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa mendatang. Keputusan investasi dalam penelitian ini diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). PER yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga investor akan tertarik. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV nilai perusahaan pun tinggi.

2.3.2 Pengaruh antara Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Leverage keuangan berarti pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung tingkat pengembalian yang tetap (terbatas) dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian pemegang saham. Keputusan pendanaan merupakan analisis struktur biaya perusahaan akan memperlihatkan proporsi biaya operasi tetap terhadap penjualan. Bila proporsi tinggi, perusahaan mungkin akan memutuskan untuk tidak menambah biaya pendanaan tetap di atas biaya operasi tetap (Keown, Martin, Petty, & Scott, 2010).

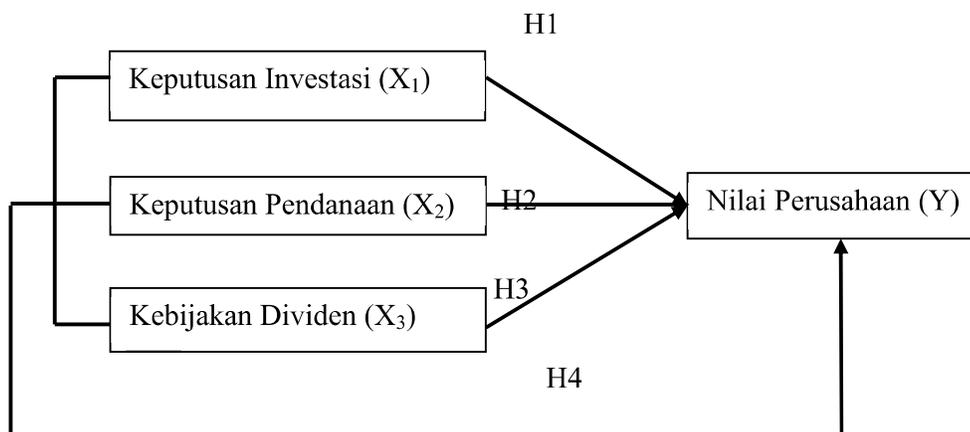
2.3.3 Pengaruh antara Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Pilihan korporat untuk membayar atau tidak membayar dividen kas kepada pemegang saham untuk meningkatkan, mengurangi, atau mempertahankan tingkat dividen merupakan kebijakan keuangan korporat yang paling rumit untuk ditentukan. Investor lebih suka kaya ketimbang tidak, sehingga dewan direktur korporat menghadapi keputusan yang menakutkan setiap kali pertanyaan

kebijakan dividen masuk kedalam agenda. peningkatan dividen kas serentak mengurangi cadangan modal keuangan internal (kas) yang tersedia untuk belanja modal (Keown, Martin, Petty, & Scott, 2010).

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk membayar sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada menahan sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains*. *Capital gains* adalah keuntungan modal yang akan diperoleh pemegang saham jika menginvestasikan kembali pendapatannya dalam jangka panjang (Sri Dwi Ari Ambarwati, 2010).

Berdasarkan pada hubungan teoritis antara variabel-variabel, Keputusan Investasi diproksikan dengan PER, Keputusan Pendanaan diproksikan dengan DER, Kebijakan Dividen diproksikan dengan DPR dan Nilai Perusahaan diproksikan dengan PBV. Berdasarkan uraian pengaruh diatas maka Kerangka pemikiran penelitian adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang di uji secara empiris. Proporsi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya, mengenai konsep atau *construct* yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena (Indriantoro & Supomo, 2009:72). Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik) (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan uraian paradigma penelitian, maka peneliti dapat menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif antara Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2: Terdapat pengaruh positif antara Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3: Terdapat pengaruh positif antara Kebijakan Dividen terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H4: Terdapat pengaruh positif antara Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

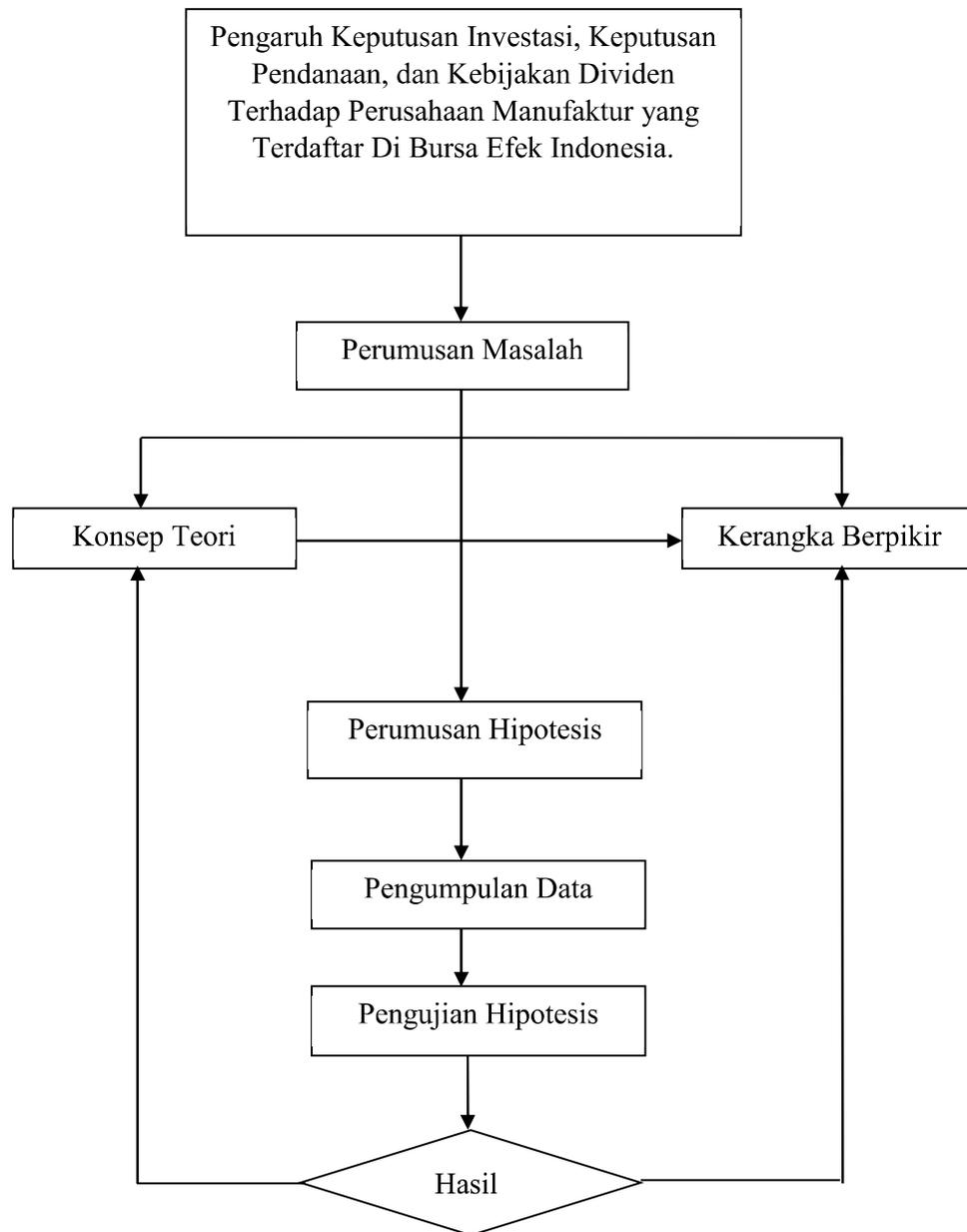
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian (Sujarweni, 2015:71). Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan – hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset (Umar, 2010).

Dalam desain penelitian, terdapat beberapa desain penelitian yang bias kita gunakan. Desain penelitian harus dapat menerjemahkan model-model ilmiah ke dalam operasional penelitian secara praktis. Adapun menurut Philips desain penelitian untuk membantu penelitian dalam pengalokasian sumber daya yang terbatas dengan menempatkan pilihan penting dalam metodologi. Menurut Kerlinger desain penelitian diklasifikasikan sebagai rencana dan struktur investigasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian (Noor, 2011).



Gambar 3.1 Gambar Desain penelitian

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator)

dari suatu konsep/variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik. Dengan demikian, definisi operasional tidak boleh mempunyai makna yang berbeda dengan definisi konseptual (Noor, 2011).

3.2.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (X) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modelling*/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen (Sugiyono, 2012:39).

3.2.1.1 Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan salah satu aspek dari capital budgeting, selain keputusan pendanaan. keputusan investasi lebih berfokus pada pilihan-pilihan apakah membeli suatu aktiva, melaksanakan suatu proyek, membuat suatu produk, dan lain sebagainya yang lebih mengarah kepada kegiatan operasional. Investasi meliputi aktiva yang dapat disusutkan. dari investasi tersebut diharapkan dapat menyediakan suatu hasil tertentu dalam periode waktu jangka panjang.

Alternatif keputusan tersebut dapat berupa keputusan *screening* atau keputusan preferensi. Keputusan *screening* meliputi keputusan-keputusan yang berhubungan dengan apakah sebuah proyek yang diusulkan memenuhi standar penerimaan yang ada. Misalnya suatu perusahaan hanya akan mermbuat kebijakan untuk menerima/menyetujui suatu proyek penurunan biaya apabila kebijakan itu memungkinkan perolehan suatu tingkat laba atau pendapatan tertentu. Sebagai

suatu keputusan *screening*, manajemen akan memutuskan menolak produk yang tidak memenuhi tingkat laba atau pendapatan yang ditetapkan tersebut. Dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan dapat menilai kelayakan investasi dengan mengukur *rate of return* dari proyek, atau kemungkinan pengembalian dana investasi dengan menggunakan arus kas masuk atau penghematan biaya yang dihasilkan dari investasi (Samryn, 2012).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 PER

3.2.1.2 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal, yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja atau pun aktiva tetap (Harmono, 2017) diproksikan dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3.2 DER

3.2.1.3 Kebijakan Dividen

Berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan. Permasalahan dalam kebijakan dividen adalah apakah kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan (Sudana, 2011).

$$\text{Dividend Pay out Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

Rumus 3.3 DPR

3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modelling*/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel Endogen (Sugiyono, 2012:39).

3.2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2017)

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Rumus 3.4 PBV

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2012:215). Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (*population element*). Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data (Muis, 2014). Berdasarkan data perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh jumlah perusahaan Manufaktur yang bergerak dalam Sektor Aneka Industri adalah sebanyak 41 Perusahaan. Periode penelitian dalam penelitian ini adalah mulai tahun 2013-2017, sehingga berdasarkan data perusahaan tersebut yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan yang sudah terdaftar dari awal tahun 2013-2017 yakni sebanyak 41 perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

No	KODE	Nama Perusahaan
1.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
2.	KRAH	Grand Kartech Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
5.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
6.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
7.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
8.	GJTL	GajahTunggal Tbk.
9.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
10.	INDS	Indospring Tbk.
11.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
12.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
13.	NIPS	Nipress Tbk.
14.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
15.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
16.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
17.	ARGO	Argo Pantas Tbk.
18.	CNTX	Century Textile Industry (PS) Tbk.
19.	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
20.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
21.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
22.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
23.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
24.	PBRX	Pan Brothers Tbk.
25.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
26.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
27.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
28.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
29.	STAR	Star Petrochem Tbk.
30.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
31.	TRIS	Trisula International Tbk.
32.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
33.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
34.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
35.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
36.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
37.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
38.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
39.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
40.	VOKS	Voksel Elektrik Tbk.
41.	PTSN	Sat NusaPersada Tbk.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2010).

Ukuran dan jumlah sampel yang diambil merupakan hal penting dalam melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, ukuran sampel menjadi hal penting. Penelitian dapat meneliti seluruh elemen populasi (disebut dengan sensus) atau meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi disebut dengan sampel (Muis, 2014).

Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam sampel adalah perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dari setiap variabel yang telah diaudit dari tahun 2013-2017.

Tabel 3.2 Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel

No	KODE	Nama Perusahaan	Kriteria	
			1	2
1	ASII	Astra International Tbk.	√	√
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	√	√
3	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	√	√
4	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	√	√
5	TRIS	Trisula International Tbk.	√	√
6	BATA	Sepatu Bata Tbk.	√	√

3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari Responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2015:93). Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti dari tahun 2013-2017.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan

diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram (Sujarweni, 2015:113). Statistik deskriptif bermaksud untuk menjelaskan data dari suatu variabel yang diteliti. Ukuran deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah frekuensi dan rata-rata. Untuk analisis kecenderungan biasanya digunakan *analisis trend* (Sanusi, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik Regresi

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikannya $> 0,05$ variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015:225).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan suatu variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat (Sujarweni, 2015:158).

3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedasitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedasitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel *x* sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen (Sujarweni, 2015:235).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain (Sujarweni, 2015:225). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.2.5 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linear, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS (Sujarweni, 2015:227). persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi berganda

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

X₁ : Keputusan Investasi

X₂ : Keputusan Pendanaan

X₃ : Kebijakan Dividen

α : Konstanta

β_1, \dots, β_3 : Koefisien regresi

e : *Error*

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R² merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R²)

mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya (Sujarweni, 2015:228).

3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) di mana jika nilai sig Di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Sujarweni, 2015:228).

Kriteria:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

1. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.3.3 Uji Parsial (T)

Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $> 0,05$ (Sujarweni, 2015:229).

Kriteria:

1. jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

1. jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A. No.11 Batam Centre, Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan Oktober s/d Maret 2019 dengan 14 kali pertemuan bimbingan skripsi bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap awal pengajuan proposal sampai tahap akhir penyerahan skripsi.

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR
1	Pengajuan Proposal						
2	Bimbingan Skripsi						
3	Penelitian Lapangan						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyelesaian Laporan Penelitian						
7	Ujian Sidang Skripsi						